Ngaliman
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 2,Agustus 2024

KOLABORASI PENINGKATAN SOFTSKILL MAHASISWA DENGAN PELAKU UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DESA NGUMPUL

Juni Iswanto [1], Bhaswarendra Guntur Hendrati[2], Nur Khomariah[3]

[1,2,3] Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Email: juniiswanto@iaipd-nganjuk.ac.id[1], bhaswarendra@iaipd-nganjuk.ac.id[2], khomariahnur210@gmail.com[3]

ABSTRAK

Desa Ngumpul yang terletak di kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk,memiliki potensi ekonomi yang signitifikan melalui sektor UMKM yang berperan penting dalam menggerakan perekonomian lokal dan menjadi bagian integral dari identitas budaya desa. Penelirtian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kolaborasi antara Tim pengabdian dan pelaku UMKM di desa Ngumpul dalam upaya pengembangan UMKM. Metodologi yang digunakan melipuri observasi dan pendekatan parsitipatif, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam proses produksi dan memberikan pendampingan serta transfer softskill kepada pelaku UMKM. Hasil kolaborasi ini menunjukkan peningkatan efesiensi operasional dan diversifikasi produk UMKM, seperti pengenalan pembuatan donat yang sederhana namun berkualitas. Kesimpulannya, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kapasitas UMKM didesa Ngumpul, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan karir masa depan. Program pengabdian ini di pekirakan akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap keberlanjutan dan kesejateraan ekonomi UMKM di desa tersebut

Kata Kunci: PENGABDIAN, UMKM, Softskill, Kolaborasi, Ekonomi Desa

ABSTRACT

Ngumpul Village, located in the Bagor District of Nganjuk Regency, has significant economic potential through the MSME sector, which plays an important role in driving the local economy and is an integral part of the village's cultural identity. This research aims to analyze the impact of collaboration between PENGABDIAN students and MSME actors in Ngumpul village in the effort to develop MSMEs. The methodology used includes observation and a participatory

approach, where students are directly involved in the production process and provide mentoring and soft skill transfer to MSME actors. The results of this collaboration show an increase in operational efficiency and product diversification of MSMEs, such as the introduction of simple yet high-quality donut making. In conclusion, this collaboration not only strengthens the capacity of MSMEs in Ngumpul village but also provides valuable practical experience for students, preparing them for future career challenges. This PENGABDIAN program is expected to have a long-term positive impact on the sustainability and economic welfare of MSMEs in the village.
***Keywords**: PENGABDIAN, MSMEs, Soft skills, Collaboration, Village Economy*

A. Pendahuluan

Konsep pemberdayaan, masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan tidak lagi disebut sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apa-apa. Justru masyarakat dipandang sebagai suatu kelompok yang sebenarnya memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, termasuk permasalahan peningkatan taraf hidup, sosi-ekonomi. Yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat dalam hal pemberdayaan lebih kepada ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi mereka, dan masih terbatasnya sistem sumber yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi mereka.

Melalui pendekatan Pengembangan Masyarakat Berbasis Asset (Assets Based Community Development/ABCD) ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga mingkatkan pula kesejahteraannya. Kepemilikan aset yang diuji adalah SDM , Institusi, assosiasi dan organisasi, Fisik, Sumber Daya Alam, Finansial/Economic Opportunity, Sosial. Tujuan penelitian ini adalah meilhat berbagai aset yang dimiliki Desa Semin untuk dikembangkan sebagai desa mandiri pangan dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa tersebut. Melihat dari fenomena yang ada dari potensi masyarakat baik dari yang dimiliki oleh masyarakat sendiri maupun dari Sumber Daya Alamnya, cukup kiranya penting untuk menerapkan program Asset Based Community Development (ABCD) guna memberdayakan dan menyejahterakan masyarakat.

Desa Ngumpul, yang terletak di Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang cukup besar melalui UMKM. UMKM memiiki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di desa-desa yang jauh dari pusat kota. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi masyarakat karena menciptakan lapangan kerja dan membantu menggerakkan perekonomian lokal. Berdasarkan data kementrian koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PBD Indonesia dan menyediakan hampir 97% dari total lapangan kerja di Indonesia.

Di Desa Ngumpul,UMKM bukan hanya sumber pendapatan utama,tetapi juga merupakan bagian dari budaya identitas lokal. Produk-produk seperti : bawang merah, keripik tempe, egg roll, kue basah, keripik sukun dan kembang goyang bukan hanya barang dagangan, tetapi juga warisan kuliner yang mencerminkan keunikan desa tersebut. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM memiliki implikasi yang lebih luas, mencangkup peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya, dan penguatan komunitas. Keberhasilan UMKM di Desa Ngumpul tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan mahasiswa yang melaksanakan program PENGABDIAN. Meskipun UMKM di desa ini sudah memiliki izin BPOM dan berhasil menembus pasar modern, mereka masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal inovasi produk dan manajemen operasional. Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pengabdian didesa Ngumpul melalui kolaborasi membuat produk Eggroll dan Donat. Eggroll merupakan salah satu produk unggulan desa Ngumpul yang di priduksi oleh Ibu Yatmiati, dengan Nomer P-IRT 2053518010231-28.

Pengabdian yang dilakuakan ini mengupayakan semua potensi, selain bisa menambah penghasilan warga masyarakat juga bisa menambah penghasilan pemerintah desa, tetapi jangan lupa juga bisa menambah penghasilan pemerintah Kabupaten karena tanpa bantuan dari Pemkab wisata juga tidak akan jalan dan yang perlu dipahami adalah bahwa ketika pemerintah desa akan membangun suatu wisata jangan hanya wisatanya saja yang dibangun tetapi infrastrukturnya yang menuju ke wisata juga harus dipertimbangkan.

B. Metode Pengabdian

Dalam pengabdian yang dilakukan ini dengan observasi terhadap UMKM desa Ngumpul untuk mengidentifikasi permasalahan operasional yang dihadapi, seperti kendala dalam produksi, manejemen distribusi dan inovasi pembuatan prodak baru. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kolaboratif, di mana tim pengabdian berperan aktif dalam pendampingan dan transfer pengetahuan kepada pelaku UMKM. Transfer soft skill tersebut berupa pembuatan Donat.Hal ini sesuai yang di minta oleh bu yatmiati,disebabkan beliau belum menemukan resep dan tehnik pembuatan donat yang efektif dan efisien.

Selain metode observasi, kolaborasi juga menggunakan metode pendekatan partisipatif, dimana tim pengabdian tidak hanya memeberikan pelatihan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi Bersama pelaku UMKM. Fokus utama kolaborasi ini adalah menemukan metode pembuatan donat yang sederhana, mudah diikuti, dan dapat diimplementasikan tanpa peralatan canggih seperti mixer atau tekhnik pengulenan yang kuat.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan : Menggali dan memobilisasi kapasitas dan

aset mereka sendiri, Menguatkan kemampuan sendiri untuk mengelola proses perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang ada, Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana mereka bisa mencapainya.

C. PEMBAHASAN

1. Kondisi Umum Komunitas Dampingan

Kolaborsi antara tim pengabdian dan pelaku UMKM merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan UMKM di desa Ngumpul. Kolaborasi ini melibatkan pertukaran pengetahuan dan keterampilan (soft skill) yang saling menguntungkan. Mahasiswa dengan bekal teori dan pengetahuan akademik,dapat membantu UMKM dalam berbagai aspek seperti inovasi produk dan peningkatan efisiensi produksi. Disisi lain pelaku UMKM memiliki pengalaman praktis yang kaya serta pemahaman mendalam tentang pasar lokal, yang dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa.

Pertukaran soft skill adalah aspek penting dari kolaborasi ini. Soft skill seperti kreativitas dan manajemen waktu tidak hanya berguna bagi mahasiswa, tetapi juga sangat diperlukan dalam dunia usaha. Melalui interaksi sehari-hari selama program PENGABDIAN, mahasiswa dan pelaku UMKM saling belajar dan mengadopsi keterampilan- keterampilan ini. Pelaku UMKM dapat belajar cara-cara baru dalam berinovasi pembuatan produk baru dan Teknik pembuatan produk yang praktis, efektif dan efisien dari mahasiswa, sementara mahasiswa dapat belajar tentang kerja keras, ketekunan, dan strategi praktis dari pelaku UMKM. Pertukaran ini memperkuat keterampilan masing-masing pihak, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas UMKM dan mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan karier masa depan.

Misalnya, dalam kolaborasi pembuatan produk seperti donat yang sederhana namun berkualitas, Tim pengabdian dapat memperkenalkan metode pembuatan donat yang tidak memerlukan peralatan canggih dan proses yang tidak lama dan rumit, sehingga mudah diadopsi oleh pelaku UMKM. Pendampingan dan soft skill yang diberikan oleh tim pengabdian telah menghasilkan peningkatan efisiensi dalam operasional UMKM di Desa Ngumpul. Contohnya, Bu Yatmiati yang sebelumnya hanya fokus pada produksi egg roll dan kembang goyang kini mampu memproduksi donat yang memenuhi standar pasar setelah melalui beberapa sesi pelatihan dan uji

coba resep. Peningkatan ini tidak hanya memberikan variasi produk, tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

2. Pelaksanaan Dampingan

Dalam melakukan Pengabdian ini melibatkan secara aktif semua stakeholder/pihak-pihak yang relevan dan mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang diharapkan. Selama melakukan pendampingan di lapangan, banyak sekali pengalaman dan tantangan yang di peroleh. Selama kegiatan pendampingan berlangsung fasilitator banyak mendapatkan pelajaran baru dari segi sosial yang dapat menciptakan suasana kekeluargaan dan membaur bersama masyarakat.

pendampingan dan transfer soft skill, tim pengabdian membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kemampuan baru, baik dalam hal Teknik produksi maupun, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi jangka Panjang. Bahkan setelah program pengabdian berakhir, ilmu dan keterampilan yang di transfer kepada pelaku UMKM akan terus bermanfaat, membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan usaha mereka.

Berikut salah satu resep dari UMKM desa ngumpul yang di produksi oleh Ibu Yatmiati yaitu Eggroll, yang merupakan salah satu produk unggulan desa Ngumpul.

Resep dan cara pembuatan egg roll:

Bahan-bahan :Tepung terigu, Tepung maizena, Telur, Sp, Margarin, Gula, Garam, Baking powder

Cara membuat :

1. Mixer telur,sp dan gula hingga putih dan berjejak
2. Campur tepung terigu, baking powder dan maizena, kemudian masukkan sedikit demi sedikit dan mixer perlahan hingga tercampur rata

3. Terakhir masukkan mentega yang sudah di cairkan dan beri sedikit garam.aduk rata
4. Panaskan cetakan egg roll, kemudian olesi dengan mentega (cukup olesi sekali saja di awal)
5. Ambil se sendok adonan, tuangkan ke cetakan lalu gapit dengat cetakan egg roll,sambal di boilak balik, lalu gulung egg roll dengan bentuk memanjang.
6. Egg roll siap di sajikan

Dan berikut merupakan resep produk donat yang dimiliki :

Bahan- bahan :

1 kg Tepung Terigu
4 Butir kuning telur
15 gr fermipan / ragi instan + 100 gr air (larutkan)
200 gr Gula pasir
40 gr Susu bubuk
15 gr garam
150 gr mentega
400 gr air

Cara membuat :

- Campur ragi instan dengan 100 gr air, diamkan selama 10 menit.
- Dalam wadah, campur tepung terigu, susu bubuk,gula putih, aduk hingga tercampur rata
- Kemudian masukkan air 400 gr, tuang sedikit demi sedikit, aduk hingga rata
- Kemudian masukan larutan ragi instan, uleni hingga setengah kalis, tutup dengan serbet selama 30 menit (diamkan hingga kalis elastis).
- Lalu timbang adonan masing-masing 30 gr lalu ronding dan proving selama 15 menit.
- Pipihkan adonan kemudian taburi dengan tepung supaya tidak lengket dan diamkan selama 1 jam.

- Panaskan minyak sampai suhu sampai 160˚C kemudian goreng hingga golden brown, angkat lalu tiriskan.
- Kemudian beri toping sesuai selera.

Dampak Perubahan

Pendampingan dan Pendayagunaan potensi dan sumber yang ada di lingkungan masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan masyarakat itu merupakan salah satu titik perhatian tersendiri. Tidak terkecuali dengan program-program tanggungjawab sosial dari institusi pendidikan tinggi, dalam bentuk pendampingan atau istilah lainnya adlaah pengabdian kepada masyrakat (PkM) yang dapat mengidentifikasi berbagai potensi di lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut. Perspektif kekuatan (strength perspecive) merupakan 'kaca mata' bagaimana sesungguhnya memiliki berbagai sumber pemecahan masalah, atau dalam istilah ekonomi adalah disebut dengan aset, sedangkan dalam sosiologi adalah kapital. Apapun istilah tersebut, yang jelas dalam diri masyarakat dan lingkungan masyarakat itu sesungguhnya terdapat berlimpah potensi dan sumber kekuatan yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal pendampingan ini ternyata menumbuhkan dampak positif dari kolaborasi antara tim pengabdian dengan pelaku UMKM, sangat penting untuk merancang program lanjutan yang dapat memastikan kesinambungan transfer pengetahuan dan ketrampilan,. Misalnya, mahasiswa dapat melakukan kunjungan berkala atau membangun platfoam online sebagai forum diskusi dan konsutasi berkelanjutan

Kesimpulan:

Hasil kolaborasi ini menunjukkan peningkatan efesiensi operasional dan diversifikasi produk UMKM, seperti pengenalan pembuatan donat yang sederhana namun berkualitas. Kesimpulannya, kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kapasitas UMKM didesa Ngumpul, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan karir masa depan. Program pengabdian ini di pekirakan akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap keberlanjutan dan kesejateraan ekonomi UMKM di desa tersebut.

REFERENSI

Ali Hasannudiin."Owner Ali Donuts".since 2022.

Badan Pusat Statistik.(2023).Data UMKM di Desa Ngumpul,Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

Kartika, I.(2021)."Peran Kolaborasi Mahasiswa dan UMKM dalam Pengembangan Produk Desa".Jurnal Pengabdian Masyarakat,10(2),45-52.

Kementrian Koperasi dan UKM.(2022).Laporan Tahunan Kinerja UMKM di Indonesia.

Susanti, N.(2022).Transfer Pengetahuan dan Soft skill melalui Program KKN di Daerah Pedesaan. Surabaya: Univesitas Airlangga.

Yunita F.(2023).Pengabdian Mahasiswa dalam Pengembanga UMKM:Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyrakat Desa.Jakarta:PT: Gramedia Pustaka Utama.

Yatmiati."Owner Yatmiati's Snack".since 2018